

Pemberdayaan Kelompok Pra Produktif Simplisia Herbal di Desa Catur Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali

Empowerment of Pre-productive Herbal Simplicia Group in Catur Kintamani Village Bangli Regency Bali province

¹IP Darmawijaya, ²Putu Chris Susanto, ³Dylla Hanggaeni Dyah Puspaningrum

¹Program Studi Fisioterapi, Fakultas Kesehatan, Sains, dan Teknologi Universitas Dhyana Pura

²Program Studi Manajemen, Fakultas, Ekonomi, Bisnis, dan Humaniora Universitas Dhyana Pura

³Program Studi Perekam Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Sains, dan Teknologi Universitas Dhyana Pura

Korespondensi: IP Darmawijaya, darmawijaya@undhirabali.ac.id

Naskah Diterima: 11 Juli 2021. Disetujui: 4 Nopember 2021. Disetujui Publikasi: 25 Juni 2022

Abstract. In 2020, herbal plant seeds were distributed to 348 families in Catur Kintamani Village, totaling 2,489 herbal plant seeds. The fertile land in Catur Village causes the yield of these herbal plants to be higher than for daily needs. This causes the excess supply to be not utilized optimally. Seeing these problems, the PKM implementation team assists in manufacturing, packaging, and marketing herbal simplicia. The method used in this training activity is the participatory community method. The results of this activity are the production of several herbal simplicia products in the form of dry powder, for example, ginger powder simplicia, processed foods from herbal ingredients such as ginger cookies, and simplicia in the form of slices, for example, lemon simplicia. The products produced are then marketed around the village area as well as marketing using social media. The result of this activity is an increase in community income to improve the village community's family economy.

Keywords: *Catur village, herbal plants, simplicia, excess supply.*

Abstrak. Tahun 2020 telah dibagikan bibit tanaman herbal kepada 348 kepala keluarga di Desa Catur Kintamani dengan jumlah total bibit 2.489 tanaman herbal. Suburnya lahan di Desa catur menyebabkan hasil panen dari tanaman herbal tersebut lebih tinggi daripada untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini menyebabkan kelebihan panen (*excess supply*) tidak termanfaatkan secara optimal. Melihat permasalahan ini tim pelaksana PKM memberikan pendampingan berupa proses pembuatan, pengemasan, dan pemasaran simplisia herbal. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode *society participatory*. Dari hasil kegiatan ini adalah dihasilkannya beberapa produk simplisia herbal dalam bentuk bubuk kering contohnya simplisi bubuk jahe, olahan makanan dari bahan herbal contohnya adalah *cookies* jahe, dan simplisia dalam bentuk slice contohnya simplisia lemon. Dari produk yang dihasilkan kemudian dipasarkan ke sekitar wilayah desa serta pemasaran menggunakan media sosial. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pendapatan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat desa.

Kata Kunci: *Desa Catur, tanaman herbal, simplisia, excess supply.*

Pendahuluan

Sebuah kebun herbal seluas 3000 m² terdapat di Desa Catur. Dalam kebun herbal tersebut terdapat berbagai macam jenis tumbuhan herbal mulai dari empon-emponan sampai tanaman besar seperti sereh, adas, nilam, jeruk purut, dan ketapang. Kebun herbal ini juga memasok tanaman herbal ke warga desa, terutama melalui program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang dimotori oleh ibu-ibu PKK setempat, sebagai bagian dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pembudidayaan tanaman herbal di Desa Catur oleh Universitas Dhyana Pura. Kebun induk herbal ini memiliki kapasitas memasok tanaman herbal untuk masyarakat Desa Catur, yang menjadi salah satu program Kepala Desa dan Ketua Penggerak PKK, yaitu agar di setiap pekarangan warga dapat membudidayakan tanaman-tanaman herbal. Di tahun 2020, telah dibagikan bibit kepada 348 Kepala Keluarga dengan jumlah total bibit sejumlah 2.489 tanaman.

Suburnya lahan di Desa Catur menyebabkan produktivitas kebun induk dan kebun warga menjadi lebih tinggi daripada kebutuhan akan penggunaan sehari-hari. Sebagian tanaman herbal sudah dimanfaatkan oleh warga diolah menjadi minyak herbal dalam bentuk *healing oil*, minyak rematik dan *massage oil*, namun hasil panen tetap melebihi kebutuhan. Oleh karena itu, ada kelebihan pasokan bahan baku (*excess supply*) berupa surplus hasil panen tanaman herbal, baik berupa daun, batang, maupun akarnya sehingga hasil panen tanaman herbal tidak dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan oleh tim pelaksana program kemitraan masyarakat dengan Ketua Tim Penggerak PKK Desa Catur sebagai kontak utama mitra, beliau mengharapkan agar ibu-ibu PKK yang tergabung dalam UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) dapat bermitra dengan tim pelaksana pengabdian masyarakat dan dapat diberikan pendampingan tentang pemanfaatan tanaman herbal pasca panen. Mitra ini tergolong dalam mitra yang belum produktif namun sudah mengarah pada bidang ekonomi produktif. Salah satu kekuatan yang dimiliki oleh mitra UP2K PKK Desa Catur dalam pengembangan produk simplisia adalah sudah tersedianya bahan baku secara masif, berkesinambungan dan dengan biaya yang sangat rendah karena sudah bisa disediakan sendiri baik dari rumah-rumah warga maupun di kebun induk herbal. Namun kelemahan yang dihadapi saat ini adalah masih minimnya pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah, mengemas dan memasarkan produk simplisia herbal.

Dengan melihat permasalahan mitra, tim pelaksana pengabdian masyarakat akan melaksanakan pendampingan dalam proses pembuatan, pengemasan, dan pemasaran simplisia herbal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengolah, mengemas, dan memasarkan produk simplisia sehingga menjadi potensi penambahan pendapatan bagi keluarga. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini, agar masyarakat dapat mengolah tanaman herbal menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi serta masyarakat dapat hidup sehat dengan mengkonsumsi produk herbal yang dihasilkan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan program kemitraan masyarakat yaitu di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Jarak antar kampus (Universitas Dhyana Pura) ke Desa Catur sekitar 60 km dengan jarak tempuh kurang lebih 1 jam 30 menit. Waktu pelaksanaan program ini yaitu dari Bulan April -Juli 2021.

Khalayak Sasaran. Khalayak pelaksanaan program kemitraan masyarakat yaitu kelompok ibu-ibu PKK Desa Catur yang tergabung dalam UP2K (Usaha

Peningkatan pendapatan Keluarga) sebanyak 25 Orang. Desa Catur merupakan desa yang membudidayakan herbal, tetapi pemanfaatannya masih belum maksimal. Hanya dijual ke tengkulak sehingga harga yang didapatkan terkadang dibawah harga pasar (*price taker*).

Metode Pengabdian. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini *Society Participatory* yaitu peningkatan mitra dalam memanfaatkan dan mengolah tanaman herbal menjadi simplisia yang bernilai ekonomi tinggi sehingga masyarakat dapat hidup sehat dengan mengkonsumsi herbal serta dapat juga meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam program kemitraan masyarakat ini dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan, pengolahan, dan pengemasan tanaman herbal menjadi produk herbal yang bernilai ekonomi tinggi.

Indikator Keberhasilan. Program pelatihan dan pendampingan yang telah disepakati dan dilaksanakan dengan baik sehingga menghasilkan luaran yang diharapkan yaitu:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang konsep dasar simplisia dengan peningkatan nilai *pretest* dari 15% menjadi 95%
2. Peningkatan kualitas produk simplisia yang dihasilkan dengan keunggulan masa simpan (*shelf life*) produk yang lebih lama selama 1 tahun.
3. Dihasilkannya produk hasil diversifikasi olahan simplisia seperti *cookies* jahe yang dikemas menarik sehingga dapat menarik minat para pembeli.

Metode Evaluasi. Tujuan dari dilaksakannya program kemitraan masyarakat ini adalah untuk membentuk masyarakat Desa Catur (mitra) untuk mandiri secara ekonomi dalam hal mengolah tanama herbal menjadi produk herbal yang bernilai ekonomi tinggi dan siap jual. Dengan demikian masyarakat Desa Catur dapat hidup sehat dengan mengkonsumsi herbal serta dapat juga meningkatkan pendapatan keluarga. Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Evaluasi pengetahuan tentang konsep dasar simplisia melalui *pretest* dan *posttest*.
2. Kelompok mitra mampu memanfaatkan dan mengolah tanaman herbal menjadi produk herbal yang bernilai ekonomi tinggi dengan kemasan yang menarik dengan menggunakan dihasilkannya produk herbal.
3. Mitra menjadi pelopor wirusaha baru di Desa Catur dalam memasarkan produk herbal yang dihasilkan dengan melalui media sosial.

Hasil dan Pembahasan

A. Penyuluhan Tentang Konsep Dasar dan Pengetahuan Simplisia Herbal

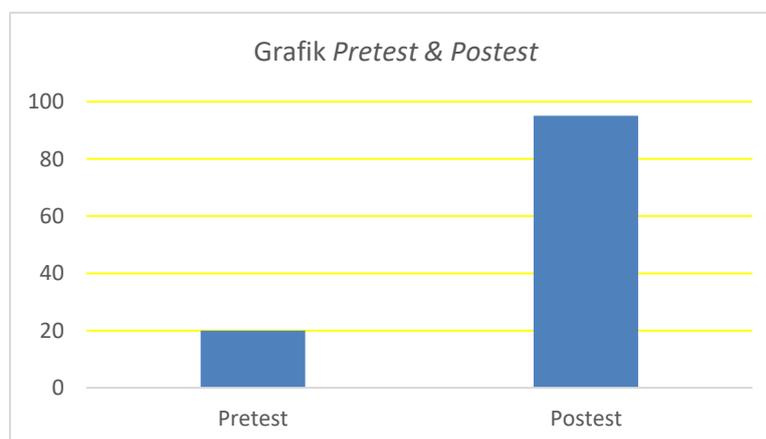
Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai wawasan mitra terkait dengan pengolahan pasca panen tanaman herbal. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai indikator keberhasilan dengan membandingkan wawasan mitra sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan PKM. Penggalan informasi ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner kepada mitra dan mitra mengisi sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan secara jujur.

Penyuluhan tentang konsep dasar dan pengetahuan tentang simplisia dengan memberikan pemahaman kepada mitra terkait dengan definisi simplisia, cara mengolah simplisia kemudian mengemasnya dengan baik, dan memasarkan produk simplisia. Simplisia merupakan bahan segar maupun kering yang siap diolah menjadi produk herbal ataupun produk diversifikasinya. Cara mengolah simplisia terutama simplisia kering dapat dilakukan dengan mengeringkan bahan ditemapt tidak terkena matahari langsung dan setiap hari harus di cek agar tidak terjadi pertumnuhan jamur atau bakteri. Untuk pengukuran tingkat pemahaman mitra dilakukan dengan pemberian *pretest* dan *posttest* kepada mitra.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* didapatkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mitra terkait dengan konsep dasar dan pengetahuan tentang simplisia dari nilai rerata *pretest* sebesar 20 menjadi nilai rerata *posttest* sebesar 95. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan memberikan dampak yang sangat besar terkait dengan peningkatan pemahaman mitra.



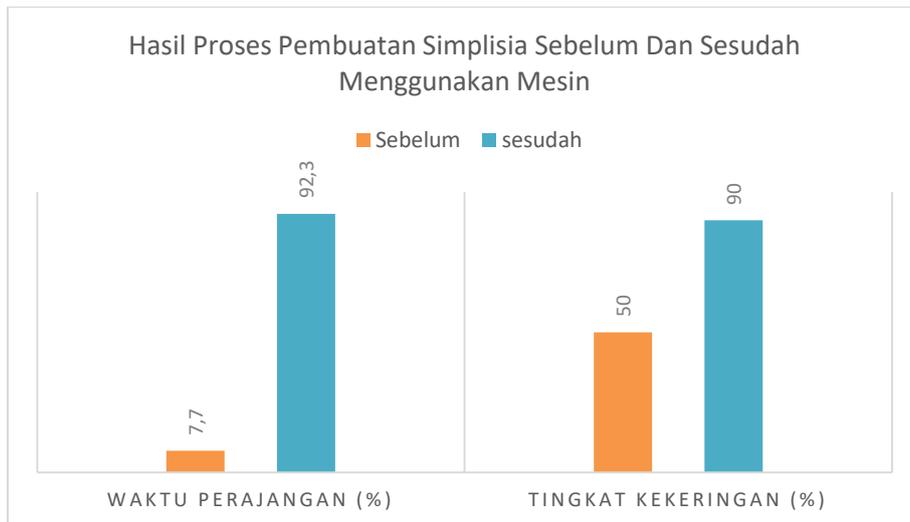
Gambar 1. kegiatan *pretest*



Gambar 2. grafik nilai *pretest* dan *posttest*

B. Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Surplus Hasil Panen (*excess supply*) Tanaman Herbal Melalui Pembuatan Simplisia

Pada kegiatan ini tim PKM memberikan fasilitasi alat berupa mesin perajang herbal dan mesin pengering herbal. Dari hasil kegiatan PKM dihasilkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal waktu perajangan dan pengeringan herbal.



Gambar 3. hasil proses pembuatan simplisia sebelum & sesudah menggunakan mesin

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan PKM, waktu yang diperlukan untuk merajang 5 kg jahe diperlukan waktu sekitar 3 jam secara manual sedangkan setelah kegiatan pkm dan diberikan fasilitasi mesin perajang, waktu yang diperlukan hanya 15 menit saja sehingga waktu menjadi lebih efisien.

Dari proses penjemuran juga mengalami peningkatan dalam hal tingkat kekeringan, sebelum kegiatan PKM penjemuran dilakukan secara manual menjemur dengan cara diangin-anginkan yang memakan waktu sampai berhari-hari dengan menghasilkan simplisia dengan tingkat kekeringan 50%. Sedangkan setelah kegiatan PKM dan diberikan fasilitasi mesin pengering, waktu yang diperlukan untuk mengeringkan bahan hanya memerlukan waktu 5 jam dengan tingkat kekeringan mendekati 90%.



Gambar 4. Pengeringan manual



Gambar 5. pengeringan dengan mesin

C. Pelatihan dan Pendampingan Dalam Mengolah Simplisia Menjadi Diversifikasi Produk Simplisia Yang Bernilai Jual Tinggi

Diversifikasi produk merupakan strategi dalam membuat produk olahan baru dengan memanfaatkan bahan herbal yang sudah ada di Desa Catur. Diversifikasi produk simplisia herbal ini dilakukan untuk memberikan nilai tambah dari produk simplisia yang dihasilkan sehingga dapat bernilai jual yang tinggi. Diversifikasi produk simplisia herbal yang dilakukan adalah membuat produk simplisia herbal dalam bentuk bubuk dan bentuk *slice* serta produk simplisia herbal yang berbentuk olahan makanan dalam kegiatan ini tim mengajarkan pembuatan *cookies* dari bahan jahe. Dalam kegiatan ini tim PKM juga memfasilitasi mesin penepung herbal untuk mengolah simplisia menjadi bentuk bubuk. Simplisia yang berbentuk serbuk dibuat dari bahan empon jahe (Gambar 6.a) dan berbentuk *slice* ada buah lemon (Gambar 6.b).

Setelah pelatihan pembuatan simplisia herbal berbentuk bubuk dan *slice*, ada permintaan dari mitra agar diberikan pelatihan membuat olahan makanan dengan menggunakan bahan simplisia herbal. Berdasarkan permintaan tersebut tim PKM mengajarkan cara pembuatan *cookies* dari bahan jahe. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pilihan kepada konsumen selain ada produk simplisia herbal juga dalam bentuk olahan makanan. Terhadap *cookies* jahe (Gambar 7.b) yang dihasilkan dilakukan uji organoleptik untuk mengetahui tingkat kesukaan mitra terhadap *cookies* yang telah dihasilkan. Uji organoleptik merupakan uji kesukaan terhadap suatu produk dengan menguji tingkat kesukaan para rasa, tekstur, warna, dan aroma. Hasil uji organoleptiknya ditampilkan pada Gambar 8.



Gambar 6 a. bubuk simplisia jahe



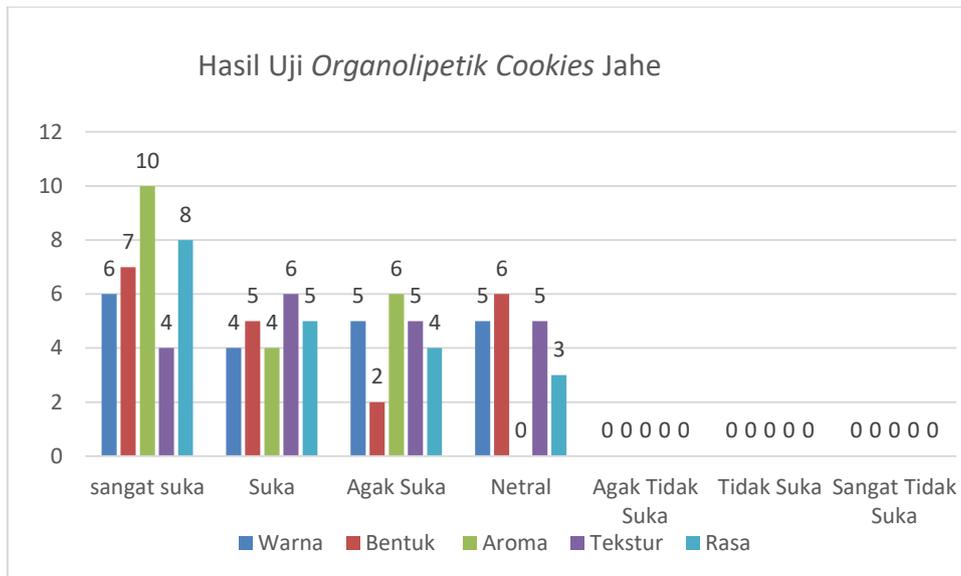
Gambar 6 b. simplisia lemon



Gambar 7 a. kegiatan pelatihan



Gambar 7.b. *cookies* jahe



Gambar 8. hasil uji organoleptik cookies jahe

D. Pelatihan Pengemasan dan Pemasaran Produk

Produk yang sudah dihasilkan, diperlukan suatu kemasan yang menarik dengan tujuan untuk menarik konsumen. Kemasan merupakan sebuah wadah yang berfungsi untuk melindungi produk agar tahan lama dan tidak tercemar oleh udara luar. Kemasan atau label, seiring dengan perkembangan jaman banyak digunakan sebagai media promosi untuk memperkenalkan produk. Manfaat suatu produk harus dikemas adalah agar produk yang dihasilkan tidak cepat rusak oleh suhu, rusak oleh proses pendistribusian, dan juga untuk memperkenalkan produk kita di khalayak ramai.



Gambar 9.a. Kemasan bubuk simplisia jahe



Gambar 9.b. kemasan simplisia lemon



Gambar 10. Kemasan cookies jahe

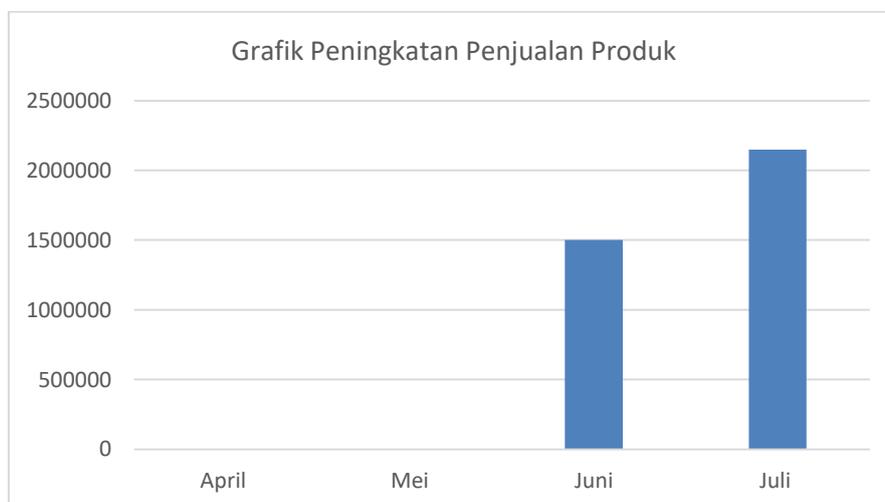
Dari produk yang sudah dikemas, tim PKM memberikan pendampingan dalam hal pemasarannya. Untuk produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini, pemasarannya dilakukan di Instagram dengan alamat @caturshantiherbal. Disamping itu juga produk hasil pengabdian ini dipasarkan di lingkungan sekitar dan di luar desa, di pameran-pameran, dan secara online.



Gambar 11. Pemasaran di media sosial

E. Keberhasilan Kegiatan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan mulai dari Bulan April hingga Juli di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bngli telah berjalan lancar. Terjadi peningkatan pengetahuan mitra terhadap simplisia dilihat hasil *pretest* sebesar 15 % menjadi hasil *posttest* 95 %. Dari hasil monitoring yang telah dilakukan oleh tim pelaksana PKM, terdapat peningkatan pendapatan yang diperoleh mitra. Terjadi peningkatan pendapatan dari tidak memiliki pendapatan sampai dengan memiliki pendapatan sebesar Rp. 2.150.000,-



Gambar 12. Grafik peningkatan penjualan

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli telah berjalan secara lancar dan mampu meningkatkan pengetahuan dan konsep dasar dalam pembuatan simplisia yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rerata *pretest* dan *posttest*. Mitra telah mampu membuat produk simplisia serta telah mampu mengemas dengan baik sehingga produk yang dihasilkan menarik konsumen. Produk yang telah dihasilkan dalam kegiatan ini telah mampu menaikkan *income* dari mitra yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat Desa Catur.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Kemendikbudristek Republik Indonesia atas pendanaan hibah Program Kemitraan Masyarakat Mono Tahun 2021. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Dhyana Pura Cq LPPM atas fasilitasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Mitra Ibu-Ibu UP2K PPK Desa Catur yang sangat hebat dan terima kasih atas bantuannya selama kegiatan pengabdian ini dilaksanakan.

Referensi

- Bangli BPSK (2017). Kecamatan Kintamani dalam angka. Banglik ab.bps.go.id, <https://banglikab.bps.go.id/publication/2017/09/20/f1cc4c8f225fb9721d03cad8/kecamatan-kintamani-dalam-angka-2017.html>.
- Bangli DP dan KK (2018). Potensi Desa Catur Kintamani, Bangli. <http://disparbud.banglikab.go.id/index.php/baca-berita/1052/Potensi-Desa-Catur-Kintamani-Bangli.html>.
- Bali Travel News. (2018)a. Undhira dampingi catur kembangkan desa herbal. Bali Travel News, 21 Desember, akses 28 Desember.
- Darmawijaya I.P., Erfiani, N.M.D. & Waruwu, D. (2019). Pendampingan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Catur, Kintamani, Bangli, Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK).
- Darmawijaya, I.P., & Astuti, N. P. W. (2021). Uji Sifat Fisik Sediaan Handsanitizer dari Bahan Herbal. NUCLEUS, 2(1), 18-22.
- Erfiani, N.M.D., Susanto, P.C., Darmawijaya, I.P., & Lestari, P.I. (2021). Empowering Women And Fostering Green Entrepreneurship Through Herbal Product Development In Catur Kintamani. In *Proceeding of International Conference on Family Business and Entrepreneurship*.
- Septiyono, E.A., Dwi, M.N., & Puspita, A.A. (2021) Keripik Kelor (*moringa oelifera*) Sebagai Produk Unggulan Desa Klampokan, Bondowoso, Jawa Timur Dalam Mencegah Stunting. Jurnal Panrita Abdi 5(3), 274-281.
- Waruwu, D., Erfiani, N.M.D., Darmawijaya, I.P., & Kurniawati, N.S.E. (2020). Pengembangan Tanaman Herbal sebagai Destinasi Wisata di Desa Catur, Kintamani, Bali. Jurnal Panrita Abdi, 4(1), 1-10.
- UDP. Undhira Mengabdikan di Catur Kintamani Kembangkan Desa Herbal dan Desa Wisata. web.facebook.com.

Penulis:

IP Darmawijaya, Program Studi Fisioterapi, Fakultas Kesehatan, Sains, dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura, Bali. E-mail: darmawijaya@undhirabali.ac.id

Putu Chris Susanto, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Bali. E-mail: chris.susanto@undhirabali.ac.id

Dylla Hangaeni Dyah Puspaningrum, Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan, Sains, dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura, Bali. E-mail: dyllahangaeni@undhirabali.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Darmawijaya, I.P., Putu C.S., & Puspaningrum, D.H.D. (2022). Pemberdayaan Kelompok Pra Produktif Simplisia Herbal di Desa Catur Kintamani Kabupaten Bangli Propinsi Bali. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 463-472.